

Etika Komunikasi Dakwah Qaulan Baligha dalam Dakwah Habib Ja'far Pada Program Log In di Kanal YouTube Deddy Corbuzier dan Respon Warganet Terhadap Programnya

Fujia Mesarina Sasmita*, Bambang Saiful Ma'arif, Nia Kurniati

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fujia.user@gmail.com, bambangmaarif79@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com

Abstract. Habib Ja'far is a preacher (da'i) who appears on the "Log In" program on Deddy Corbuzier's YouTube channel. This research aims to understand the communication ethics of Qaulan baligha preaching, classify netizens' responses, examine the application of Qaulan Baligha by Habib Ja'far, and analyze netizens' responses to the communication ethics of Qaulan Baligha preaching. A descriptive analysis was conducted using a qualitative approach with content analysis method. The data were analyzed using Krippendorff's analysis and the types of responses according to Steven M. Chaffe. The results are as follows: First, according to scholars, Qaulan Baligha is a form of speech that is impactful and touches the heart, contains wisdom, and eloquence, and is easily understood. Second, netizens' responses to the "Log In" program were classified based on positive and negative formats, as well as affective, cognitive, and conative response type. Third, Habib Ja'far implemented Qaulan Baligha in his preaching, which was predominantly characterized by eloquence. Fourth, netizens' responses demonstrated the communication ethics in Qaulan Baligha preaching.

Keywords: *Preaching Communication Ethics, Qaulan Baligha, Habib Ja'far.*

Abstrak. Habib Ja'far merupakan sosok da'i yang mengisi Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Tujuan penelitian ini mengetahui etika komunikasi dakwah qaulan baligha, klasifikasi respon warganet, penerapan qaulan baligha oleh Habib Ja'far, respon warganet terhadap etika komunikasi dakwah qaulan baligha. Penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dianalisis dengan analisis Krippendorff dan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe. Hasil penelitian: Pertama, menurut para ulama qaulan baligha adalah perkataan yang berbekas dan menyentuh hati, mengandung hikmah, kefasihan berbicara, serta mudah dimengerti. Kedua, respon warganet terhadap program Log In diklasifikasikan berdasarkan format respon positif dan negatif, serta jenis respon afektif, kognitif, dan konatif. Ketiga, Habib Ja'far menerapkan qaulan baligha dalam dakwahnya yang didominasi dengan unsur kefasihan berbicara. Keempat, respon warganet menunjukkan etika komunikasi dakwah qaulan baligha.

Kata Kunci: *Etika Komunikasi Dakwah, Qaulan Baligha, Habib Ja'far.*

A. Pendahuluan

Saat ini kita sedang dihadapkan dengan era digital di mana semua informasi dapat diakses dan secara cepat menyebar melalui media sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terhadap *platform* media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia pada 2023, terdapat 65,41% responden APJII yang memilih YouTube sebagai *platform* media sosial yang sering digunakan. Hal ini menjadikan YouTube masih menjadi raja *platform* media sosial di Indonesia. Selain itu, YouTube menjadi *platform* utama yang banyak diminati untuk mendengarkan podcast. Dari data yang dihimpun oleh GlobalWebIndex (GWI) perkuartal III 2021, Indonesia berhasil menempati urutan kedua setelah Brasil sebagai Negara dengan pendengar podcast terbanyak secara global.

Podcast merupakan salah satu media dakwah di era digital yang efektif digunakan oleh para pendakwah. Habib Jafar adalah salah satu pendakwah yang memanfaatkan podcast YouTube sebagai media dakwahnya dengan program bernama Log In. Log In tayang di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang merupakan kanal dengan jumlah subscriber terbanyak kelima di Indonesia. Program podcast YouTube tersebut terdiri dari 30 episode. Adapun episode yang mendapatkan jumlah penayangan paling banyak (*upper*) adalah episode 22, episode yang mendapatkan jumlah penayangan ditengah-tengah (*middle*) adalah episode 19, dan episode yang mendapatkan jumlah penayangan paling sedikit (*lower*) adalah episode 14.

Log In secara tidak langsung menyiratkan etika dakwah Habib Ja'far di tengah kemajemukan masyarakat yang ideal dilakukan dengan nada simpatik dan lemah lembut. Dalam melakukan dakwah, etika komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan Al-Qur'an, dan *qaulan baligha* adalah etika komunikasi dakwah dalam Al-Qur'an yang menurut Jalaludin Rakhmat diartikan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* menurut para ulama.
2. Untuk mengetahui klasifikasi respon warganet terhadap tayangan Habib Ja'far pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier.
3. Untuk mengetahui penerapan etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* dalam dakwah Habib Ja'far pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier.
4. Untuk mengetahui respon warganet terhadap etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* dalam dakwah Habib Ja'far pada kolom komentar program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis isi dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan metode analisis data dan pemahaman makna teks. Data dianalisis dengan analisis Krippendorff yang terdiri dari: *Pertama*, analisis isi pragmatis. *Kedua*, analisis isi semantik yang terbagi menjadi analisis petunjuk (*designation analysis*), analisis pemberian karakter (*attribution analysis*), dan analisis tuntutan (*assertion analysis*). *Ketiga*, analisis sarana tanda. Selain itu, data juga dianalisis dengan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffee yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: *Pertama* respon afektif (perasaan). *Kedua*, respon kognitif (pengetahuan). *Ketiga*, respon konatif (psikomotorik).

Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan isi media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan mengacu pada etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* dengan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap data berupa audio visual ceramah Habib Ja'far pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier episode 22 sebagai episode yang mendapatkan jumlah penayangan paling banyak (*upper*), episode 19 sebagai episode yang mendapatkan jumlah penayangan ditengah-tengah (*middle*), dan episode 14 sebagai episode yang mendapatkan jumlah penayangan paling sedikit (*lower*). Di samping itu peneliti juga melihat respon warganet terhadap program tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Etika Komunikasi Dakwah Qaulan Baligha Menurut Para Ulama

Dakwah merupakan seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya agar mereka menjalani kehidupan sesuai petunjuk ilahi demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Fitria Nur Hasannah & Wildan Yahya, 2022). Dalam melakukan dakwah, seorang da'i dituntut untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan menggunakan etika komunikasi dakwah agar pesan dakwah tersebut sampai dengan efektif kepada para mad'unya.

Qaul merupakan kata atau perkataan yang diucapkan secara lisan, baik itu memiliki makna yang jelas (sempurna) atau tidak jelas (tidak sempurna). Dalam konteks dakwah, qaul merujuk pada perkataan atau ucapan yang digunakan oleh da'i sebagai pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Di dalam Al-Qur'an, terdapat 6 prinsip etika komunikasi dakwah, yaitu qaulan karima, qaulan sadida, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan layyina, dan qaulan maisura. Keenam qaul tersebut merupakan prinsip dasar komunikasi dalam Islam yang dapat dijadikan sebagai etika dakwah yang harus digunakan oleh para da'i dalam setiap aktivitas dakwahnya.

Qaulan baligha merupakan salah satu qaul yang terdapat dalam Al-Qur'an. Etika komunikasi dakwah ini disebutkan sebanyak satu kali yaitu dalam QS. An-Nisa ayat 63. Ayat tersebut menginformasikan tentang kebusukan hati orang munafik, bahwa mereka tidak akan pernah bertahkim kepada Rasulullah Saw meskipun mereka bersumpah atas nama Allah, bahkan jika yang mereka lakukan adalah demi kebaikan. Meskipun Rasulullah Saw tidak diizinkan untuk menghukum mereka secara fisik, yang berarti "berpalinglah dari mereka", dia cukup memberi tahu mereka dengan ancaman bahwa perbuatan buruk mereka akan mendatangkan siksa Allah dengan perkataan yang baligh.

Term baligh berasal dari kata balagha, yang artinya "cukup" (al-kifayah). Lawan kata dari qaulan baligha adalah qaulan 'ayyinan dan qaulan mutaraddidan yang artinya perkataan yang meragukan, terbata-bata, dan tidak jelas.

Hasil penelitian mengenai makna qaulan baligha yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63 berdasarkan tafsir para ulama menunjukkan bahwa perkataan yang disampaikan menggunakan etika komunikasi dakwah qaulan baligha harus mengandung beberapa unsur atau elemen kunci, di antaranya:

Pertama, menurut Panitia Penyusun Tafsir Juz V Universitas Islam Bandung, M. Quraish Shihab, Hamka, Sayyid Quthb, Ibnu Katsir, Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuti, serta Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, qaulan baligha diartikan sebagai perkataan yang berbekas dan menyentuh hati. Perkataan yang berbekas dan menyentuh hati merupakan tutur kata yang memberikan kesan yang kuat di dalam hati dan mampu membangkitkan perasaan sedih maupun haru bagi para pendengarnya.

Kedua, menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, qaulan baligha diartikan sebagai perkataan yang mengandung hikmah. Perkataan yang mengandung hikmah merupakan ujaran yang memiliki makna yang mendalam. Perkataan sangat bijaksana dan bermanfaat, sehingga bisa memberikan dampak yang baik bagi kehidupan orang lain.

Ketiga, menurut Hamka, qaulan baligha diartikan sebagai perkataan yang mengandung kefasihan berbicara. Dalam konteks dakwah, kefasihan berbicara berarti seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya dengan lancar, jelas, dan baik pelafalannya.

Keempat, qaulan baligha diartikan sebagai perkataan yang mudah dimengerti. Perkataan ini disampaikan dengan baik dan disesuaikan dengan latar belakang audiens. Apabila dakwah dilakukan kepada masyarakat umum dari berbagai latar belakang, maka gunakan bahasa yang mudah dimengerti agar semua kalangan mudah memahaminya.

Berdasarkan pengertian qaulan baligha menurut para ulama yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa qaulan baligha merupakan perkataan yang memiliki unsur berbekas dan menyentuh hati, mengandung hikmah, kefasihan berbicara, serta mudah dimengerti.

Klasifikasi Respon Warganet Terhadap Tayangan Habib Ja'far Pada Program Log In di Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Data respon warganet diambil dari kolom komentar penonton pada program Log In episode 22, episode 19, dan episode 14 berdasarkan relevansi dan interaksi (*likes* dan *replies*) yang paling banyak. Dari analisis yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:

Pertama, pada episode 22 terdapat komentar yang merupakan respon positif yang dikirim oleh akun @kamila3869. Komentar tersebut mendapatkan 912 *likes* dan 7 *replies*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Komentar Pada Program Log In Episode 22

Adapun komentar yang disampaikan adalah: *“Saya remaja muslim yang jarang nonton podcast seperti ini karena kebanyakan membosankan, tapi karena diselengi comedy dan tamunya tidak monoton, jadi saya bisa menonton podcast ini sampai habis tanpa skip. Ya saya juga alhamdulillah jadi banyak tahu sudut pandang dari agama selain Islam di video ini. Bermanfaat, banyak hal yang bikin merindingnya juga. Terima kasih untuk Habib dan yang lainnya”*. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni rasa senang dan merinding. Selain itu, komentar tersebut juga termasuk ke dalam jenis respon kognitif karena mengacu pada pengetahuan, yakni pemahaman komentator tentang agama lain selain Islam.

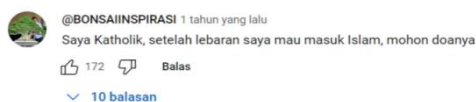
Kedua, pada episode 19 terdapat komentar yang merupakan respon positif yang dikirim oleh akun @maslamarif. Komentar tersebut mendapatkan 977 *likes* dan *replies*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Komentar Pada Program Log In Episode 19

Adapun komentar yang disampaikan adalah: *“Dakwah itu bukan hanya soal teks (ngerti agama), tetapi juga konteks (ngerti audiens) - Habib Ja'far”*. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon kognitif karena mengacu pada pengetahuan, yakni pemahaman komentator tentang elemen penting dalam berdakwah.

Ketiga, pada episode 19 terdapat komentar yang merupakan respon positif yang dikirim oleh @BONSAIINSPIRASI. Komentar tersebut mendapatkan 172 *likes* dan 10 *replies*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Komentar Pada Program Log In Episode 19

Adapun komentar yang disampaikan adalah: *“Saya Katholik, setelah lebaran saya mau Islam, mohon do'anya”*. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni perasaan komentator tentang pilihan keyakinan. Selain itu, komentar tersebut juga termasuk ke dalam jenis respon konatif karena mengacu pada tindakan, yaitu komentator merencanakan tindakan masa depan untuk berpindah keyakinan.

Keempat, pada episode 14 terdapat komentar yang merupakan respon negatif yang dikirim oleh akun @sahlanist. Komentar tersebut mendapatkan 59 *likes* dan 2 *replies*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Komentar Pada Program Log In Episode 14

Adapun komentar yang disampaikan adalah: *“Setiap mereka iklan pasti gua ngakak, bisa begitu lucunya iklan kalian itu, antara serius apa ngga sulit untuk dibedakan wkwk”*. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni perasaan bingung untuk membedakan apakah suatu iklan disampaikan dengan serius atau tidak.

Penerapan Etika Komunikasi Dakwah Qaulan Baligha Dalam Dakwah Habib Ja'far Pada Program Log In di Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Data diambil dari perkataan Habib Ja'far pada program Log In episode 22, episode 19, dan episode 14. Dari analisis yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:

Pertama, pada episode 22, menit ke 04.15 hingga 04.24, terdapat etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang memiliki unsur perkataan yang mengandung hikmah. Adapun kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut adalah: *“Jadi gue selalu bilang tuh, Mongol ya, bahwa kebenaran itu seperti pakaian dalem. Dia dipakai tapi orang gak perlu melihat”*. Apabila dianalisis menggunakan analisis isi model Krippendorff, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut masuk ke dalam klasifikasi mengandung isi pesan pragmatis, yaitu berfokus pada penafsiran makna dan efek dari suatu tanda dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan di baliknya. Karena, kalimat tersebut mengungkapkan suatu pandangan atau analogi tentang kebenaran, di mana kebenaran diibaratkan seperti pakaian dalam yang penting dipakai namun tidak perlu diperhatikan kepada orang lain. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk menyampaikan sesuatu secara kreatif dengan cara yang mudah dipahami dan diingat oleh audiens.

Kedua, pada episode 22, menit ke 07.56 hingga 08.35, terdapat etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang memiliki unsur kefasihan berbicara. Adapun kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut adalah: *“Sebenarnya setan itu salah satu makhluk Tuhan yang kemudian membangkang kepada Tuhan. Memberontak. Bahkan sebagian kecil ulama menyebutkan setan itu bagian dari malaikat, dulunya. Sebab di Al-Qur'an itu dikatakan bahwa ketika Allah menyuruh semua malaikat itu sujud kepada Adam, fa sajadtu illa iblis, semua sujud kecuali iblis. Tapi, di ayat itu dilanjutkan bahwa karena iblis memang itu dari awal diciptakan sebagai bukan bagian dari malaikat. Tapi bahwa mereka itu makhluk Tuhan yang kemudian memberontak”*. Apabila dianalisis menggunakan analisis isi model Krippendorff, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut masuk ke dalam klasifikasi mengandung isi pesan semantik yang dapat diperinci dengan metode analisis pemberian karakter (*attribution analysis*), yaitu seberapa sering karakterisasi suatu objek disebutkan. Karena, kalimat tersebut memberikan karakterisasi mengenai setan sebagai makhluk Tuhan yang membangkang dan memberontak.

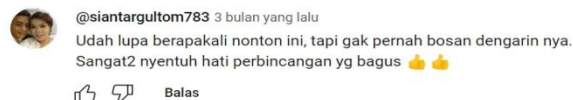
Ketiga, pada episode 19, menit ke 12.29 hingga 13.18, terdapat etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang memiliki unsur kefasihan berbicara. Adapun kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut adalah: *“Jadi ketika Nabi Musa tuh naik ke Bukit Tursina, kemudian dipanggil oleh Allah. Allah katakan “semua ibadahmu itu mana yang buatku?” Kemudian kata Nabi Musa, “semua ibadahku ini untukmu”. Kemudian, “nggak, semua itu untukmu, untuk kebaikanmu”. Terus, “apa ibadah yang untukmu Ya Allah?” Kemudian kata Allah “idkholussurur fi qolbi ihwah”, membahagiakan hati orang lain adalah ibadah yang termulia. Jadi, bikin orang senang itu adalah ibadah yang termulia”*. Apabila dianalisis menggunakan analisis isi model Krippendorff, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut masuk ke dalam klasifikasi mengandung isi pesan pragmatis yaitu berfokus pada penafsiran makna dan efek dari suatu tanda dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan di baliknya. Karena, kalimat tersebut menjelaskan konsep tentang ibadah dan memahami makna tentang ibadah kepada Allah SWT.

Keempat, pada episode 22, menit ke 33.43 hingga 34.05, terdapat etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang memiliki unsur perkataan yang mudah dimengerti. Adapun kalimat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam video tersebut adalah sebagai berikut: “*Kalo jin dia wamā kholaqtul jinna wal insa illa liya'budūn, dia diciptakan oleh tuhan untuk beribadah, karenanya jin itu banyak yang taat juga. Dia netral, seperti manusia, bisa baik, bisa buruk. Nah kalo iblis dan setan ini emang dari awal telah berkomitmen untuk menjadi penggoda*”. Apabila dianalisis menggunakan analisis isi model Krippendorff, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut masuk ke dalam klasifikasi mengandung isi pesan semantik yang dapat diperinci dengan metode analisis tuntutan (*assertion analysis*), yaitu seberapa sering suatu objek dilabeli secara khusus. Karena, kalimat tersebut melabeli jin sebagai makhluk yang netral, iblis sebagai makhluk yang berkomitmen untuk menjadi penggoda, dan setan sebagai makhluk yang jahat.

Respon Warganet Terhadap Etika Komunikasi Dakwah *Qaulan Baligha* Dalam Dakwah Habib Ja'far Pada Program Log In di Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Data respon warganet diambil dari kolom komentar penonton pada program Log In episode 22, episode 19, dan episode 14. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:

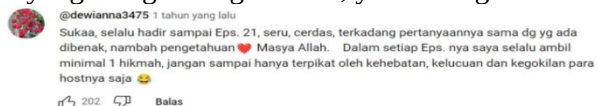
Pertama, pada episode 22 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang berbekas dan menyentuh hati, yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Komentar Pada Program Log In Episode 22

Adapun komentar yang disampaikan oleh @siantargultom783 adalah sebagai berikut: “*Udah lupa berapa kali nonton ini, tapi gak pernah bosan dengarinnnya. Sangat-sangat nyentuh hati, perbincangan yang bagus*”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni rasa tersentuh.

Kedua, pada episode 22 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang mengandung hikmah, yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Komentar Pada Program Log In Episode 22

Adapun komentar yang disampaikan oleh @dewianna3475 adalah sebagai berikut: “*Sukaa, selalu hadir sampai Eps.21, seru, cerdas, terkadang pertanyaannya sama dg yg ada dibenak, nambah pengetahuan. Masya Allah. Dalam setiap Eps. nya saya selalu ambil minimal 1 hikmah, jangan sampai hanya terpikat oleh kehebatan, kelucuan, dan kegokilan para hostnya*”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni rasa suka.

Ketiga, pada episode 22 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang mengandung kefasihan berbicara, yaitu sebagai berikut:

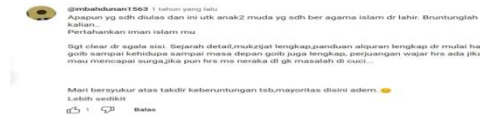


Gambar 7. Komentar Pada Program Log In Episode 22

Adapun komentar yang disampaikan oleh @nashdoblant2323 adalah sebagai berikut:

“Salut sama Habib Ja'far, seseru apapun obrolan dia tidak pernah lupa tentang dakwahnya/menitipkan nilai-nilai Islam bagi pendengar yang lain, bahkan ketika dijadikan hanya contoh saja beliau spontan bilang “tidak mungkin” dan itu menandakan kecerdasan dan situasi tidak membuat beliau lupa tentang tujuannya”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni rasa kagum.

Keempat, pada episode 19 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang mengandung kefasihan berbicara, yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Komentar Pada Program Log In Episode 19

Adapun komentar yang disampaikan oleh @mbahdunan1563 adalah sebagai berikut: “Apapun yang diulas untuk anak-anak muda yang sudah beragama Islam dari lahir. Beruntunglah kalian. Pertahankan iman Islam itu. Sangat clear dari segala sisi. Sejarah detail, mukjizat lengkap, panduan Al-Qur'an lengkap dari mulai hal goib sampai kehidupan masa depan goib juga lengkap, perjuangan wajar harus ada jika mau mencapai surga jika pun harus masuk neraka dulu gak masalah dicuci”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon kognitif karena mengacu pada pengetahuan, yakni kemampuan komentator dalam memahami berbagai pesan yang disampaikan dalam program Log In.

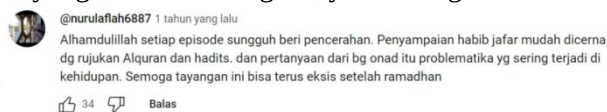
Kelima, pada episode 19 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang mudah dimengerti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 9. Komentar Pada Program Log In Episode 19

Adapun komentar yang disampaikan oleh @anfagseniman2599 adalah sebagai berikut: “Sangat mudah dipahami kalo Habib menjelaskan”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon afektif karena mengacu pada perasaan, yakni rasa suka.

Keenam, pada episode 14 terdapat respon warganet yang mengandung etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang mudah dimengerti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 10. Komentar Pada Program Log In Episode 14

Adapun komentar yang disampaikan oleh @nurulafiah6887 adalah sebagai berikut: “Alhamdulillah setiap episode sungguh beri pencerahan. Penyampaian Habib Ja'far mudah dicerna dengan rujukan Al-Qur'an dan hadits, dan pertanyaan dari bang Onad itu problematika yang sering terjadi di kehidupan. Semoga tayangan ini bisa terus eksis setelah Ramadhan”. Apabila dianalisis menggunakan jenis-jenis respon menurut Steven M. Chaffe, maka komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon kognitif karena mengacu pada pengetahuan, yakni kemampuan komentator dalam memahami gaya penyampaian dakwah Habib Ja'far.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian

sebagai berikut:

1. Menurut para ulama dalam tafsir Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 63, etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* dijelaskan sebagai perkataan yang berbekas dan menyentuh hati, mengandung hikmah, kefasihan berbicara, serta mudah dimengerti.
2. Respon warganet terhadap tayangan Habib Ja'far pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier diklasifikasikan berdasarkan format respon positif dan negatif, serta jenis respon afektif, kognitif, dan konatif, yang terdiri dari:
 - a. Respon positif, terdiri dari: *Pertama*, afektif yaitu mengungkapkan rasa suka dan kagum terhadap dakwah Habib Ja'far. *Kedua*, kognitif yaitu menunjukkan pemahaman tentang materi dakwah yang disampaikan. *Ketiga*, afektif dan kognitif yaitu mengungkapkan rasa suka serta menunjukkan pemahaman tentang materi dakwah yang disampaikan. *Keempat*, afektif dan konatif yaitu mengungkapkan perasaan tentang pilihan keyakinan serta tindakan masa depan untuk berpindah keyakinan kepada Islam.
 - b. Respon negatif afektif yaitu mengungkapkan rasa bingung karena kesulitan untuk membedakan apakah iklan yang ditayangkan dalam program Log In serius atau tidak.
3. Habib Ja'far menerapkan etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* dalam dakwahnya pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang didominasi dengan unsur kefasihan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkataan Habib Ja'far yang mengandung unsur-unsur etika komunikasi dakwah *qaulan baligha*, yang terdiri dari: *Pertama*, mengandung hikmah dengan pesan pragmatis. *Kedua*, kefasihan berbicara dengan pesan semantik melalui analisis pemberian karakter (*attribution analysis*) dan pesan pragmatis. *Ketiga*, mudah dimengerti dengan pesan semantik melalui analisis tuntutan (*assertion analysis*).
4. Respon warganet menunjukkan pemahaman mereka tentang etika komunikasi dakwah *qaulan baligha* yang diterapkan oleh Habib Ja'far pada program Log In di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Hal ini dibuktikan melalui berbagai komentar yang mencakup: *Pertama*, berbekas dan menyentuh hati dengan respon afektif. *Kedua* mengandung hikmah dengan respon afektif. *Ketiga*, kefasihan berbicara dengan respon afektif dan kognitif. *Keempat*, mudah dimengerti dengan respon afektif dan kognitif.

Acknowledge

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil, sehingga peneliti mampu menyelesaikan jurnal ini.
2. Bapak Dr. Bambang Saiful Ma'arif. Drs., M.Si., dan Ibu Dr. Nia Kurniati, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, pembelajaran, dan motivasi, kepada peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

Seluruh dosen, staf, karyawan, dan sivitas akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, akses serta fasilitas kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- [2] Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*. California: Sage Publication.
- [3] Ma'arif, B. S. (2015). *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [4] Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- [5] Nadia, S. (2019). *Skripsi*. Prinsip Komunikasi Qaulan Baligha: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun YouTube "Akhyar TV. Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ), Jakarta.
- [6] Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [7] Ratriyanti, D. (2023). *Habib Ja'far VS Onad: Memahami Etika Dakwah di Tengah Kemajemukan dari Konten "LOGIN"*. Retrieved Januari 6, 2024, from <https://jalandamai.org/habib-jafar-vs-onad-etika-dakwah-di-tengah-kemajemukan-dari-konten-login.html>
- [8] Fitria Nur Hasannah, & Wildan Yahya. (2022). Studi Pemikiran Dakwah KH. X tentang Gerakan Dakwah Tarbiyah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.574>